



Efektivitas Pelayanan Rohani Terhadap Anak Remaja Korban Penyalahgunaan Napza

Aprilyanto Silitonga

Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan

april.yie80@gmail.com

Sejarah Artikel

Dikirim: 08 Maret 2023

Direvisi: 10 April 2023

Terbit: 01 Juni 2023

Abstrak:

Abstrak. Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah di seluruh dunia yang berdampak buruk pada semua kelompok, termasuk orang dewasa dan remaja. Penyalahgunaan narkoba juga dapat terjadi di kalangan remaja. Hal ini kemudian membutuhkan penanganan serius oleh semua pihak yang terkait. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk pelayanan spiritual yang digunakan pada remaja korban penyalahgunaan narkoba. Berdoa, membaca Alkitab, bermeditasi bersama. Ada cara lain untuk melakukan ini, seperti ceramah dan tanya jawab. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana teknik pengumpulan informasi digunakan melalui wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang ingin mendorong pertumbuhan spiritualnya lebih cenderung untuk diadopsi. Orang yang dirawat secara serius dengan terapi spiritual akan cenderung tidak menyalahgunakan narkoba dan terlibat dalam kegiatan spiritual.

Kata Kunci: Pelayanan Rohani, Remaja, Penyalahgunaan NAPZA

Abstract:

Drug abuse is a worldwide problem that adversely affects all groups, including adults and adolescents. Drug abuse can also occur among adolescents. This then requires serious handling by all parties involved. The purpose of this study was to determine the forms of spiritual care used for adolescent victims of drug abuse. Praying, reading the Bible, meditating together. There are other ways to do this, such as lectures and questions and answers. The author used a qualitative approach, where information gathering techniques were used through interviews. The results of this study show that adolescents who want to encourage their spiritual growth are more likely to be adopted. People who are seriously treated with spiritual healing are less likely to abuse drugs and engage in spiritual activities.

Keywords: Spiritual Services, Youth, Drug Abuse

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 22, Tahun 1997, menjelaskan tentang napza adalah suatu zat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, termasuk sintetik dan semi sintetik, yang dapat

mengakibatkan hilangnya rasa, dan ketergantungan. Heru Winarko mengatakan ada peningkatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya menuju tahun 2019 hingga sampai 0,03% berkembangnya peredaran narkoba di Indonesia. Penggunaannya lebih kepada usia antara 15 – 65 tahun, yaitu sekitar tiga juta orang.¹

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba. Faktor kepribadian yang masih labil, rasa ingin tahu sehingga mengakibatkan kepribadian tidak stabil. Faktor keluarga, ini biasanya disebabkan oleh karena kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga dalam hal kasih sayang, sehingga mereka mencari perhatian di luar keluarga. Faktor lingkungan yang membuat remaja sulit untuk tidak setuju karena ketertarikan yang kuat karena persahabatan atau solidaritas. (iv) Faktor pendidikan, kurangnya pemahaman tentang dunia luar. (v) faktor-faktor dalam masyarakat sosial; (vi) faktor populasi rentan.² Ini merupakan beberapa alasan remaja mengapa dapat terjerat narkoba.

Dalam dunia kedokteran, obat-obatan ini digunakan untuk mengobati pasien yang sedang sakit. Namun, hal ini disalahgunakan oleh sebagian orang dengan menggunakannya yang tidak sesuai aturan medis yang berlaku. Penggunaan obat-obatan terlarang memberikan dampak negatif bagi semua kalangan, terutama di kalangan remaja.

Dampak penyalahgunaan narkoba ini dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, baik fisik, psikologis dan sosial, serta kehidupan spiritual. Salah satu alasan mengapa orang tidak bisa bangkit dari keterpurukan spiritual, adalah penurunan spiritual yang biasa terjadi dalam perjalanan hidup mereka. Misalnya, gaya hidup yang dapat menuntun mereka untuk mencintai dunia dan pada saat yang sama menjauhkan mereka dari Tuhan.

Orang percaya akan dengan mudah dikalahkan dan dirusak oleh dosa jika tidak mampu berpegang kokoh kepada pedoman yang benar. Ketika dia memiliki gaya hidup yang salah, maka pada akhirnya, dia akan kehilangan arah yang benar dalam hidup. Banyak orang seperti ini adalah mereka yang masih menjadi budak dunia. Ketika seorang remaja menemukan jati diri atau identitasnya yang sebenarnya, maka untuk mengikat kesetiaan pada suatu pandangan tumbuh. Seringkali terlihat adanya ketidakstabilan dalam hal beragama. Misalnya, terkadang terlihat sangat rajin menjalankan ibadah, namun di lain waktu mereka tampak enggan melakukannya, bahkan terkesan anti dalam agama. Karena masa remaja

¹Ronald, "Kepala BNN: Ada 3,6 Juta Orang Pengguna Narkotika Di Indonesia Tahun 2019 ," *Merdeka.Com* (Jakarta, December 5, 2019), accessed February 20, 2021, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kepala-bnn-ada-36-juta-orang-pengguna-narkotika-di-indonesia-tahun-2019.html>.

² Silitonga Aprilyanto, "Tesis Aprilyanto Silitonga," *Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan* (Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan, 2017).

merupakan masa terjadinya perkembangan jasmani dan rohani, maka masa remaja juga merupakan masa perkembangan rohani.

Penting untuk disadari bahwa pemahaman remaja tentang ajaran dan tindakan agama sangat berkaitan dengan faktor perkembangan fisiknya. Ketika mereka menganggap bahwa kehidupan rohani adalah hal yang penting, maka mereka akan benar-benar beribadah. Di sisi lain, ketika mereka berpikir tidak penting, mereka akan mengabaikan itu juga. Dari uraian di atas, maka yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana menangani secara spiritual remaja korban penyalahgunaan narkoba.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model deskriptif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif akan menghasilkan data yang tertulis dari perilaku yang sedang diamati dan dipelajari. Pendekatan ini berfokus pada latar belakang objek secara keseluruhan.³

Salah satu bentuk desain penelitian adalah dengan menentukan populasi dan sampel penelitian. Saat ini, sebagian besar kegiatan penelitian dilakukan dengan mengambil sampel. Spradley menjelaskan, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah “populasi”, tetapi “situasi sosial” yang terdiri dari tiga unsur yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang bersinergi dalam berinteraksi.⁴ Dalam penelitian ini, populasi mengacu pada objek yang menjadi pusat penelitian pada remaja korban penyalahgunaan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin *adolenscence* yang artinya menjadi dewasa. Istilah remaja memiliki arti yang sangat luas yang meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁵ Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, itu disebut remaja. Dalam

³ Ibid.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009, 297, dalam Aprilyanto Silitonga Tesis

⁵ Elisabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Erlangga)1980, 206

pembahasan ini penulis hanya berfokus pada aspek spiritual saja. Remaja bukan bagian dari kelompok anak dan bukan bagian dari kelompok dewasa. Elizabeth B. H berkata bahwa remaja dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:⁶ *Pra-remaja*: 12 sampai 14 tahun, periode ini berada sekitar dua tahun sebelum pematangan seksual yang sebenarnya, tetapi telah terjadi perkembangan fisiologis terkait dengan pematangan itu. *Masa remaja awal*: usia 14 sampai 17 tahun, ini berada di area perkembangan di mana alat-alat seksual matang dan keterampilan reproduksi manusia pada umumnya tercapai. *Masa remaja akhir* merupakan masa pertumbuhan menjadi dewasa yang meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

WHO mengatakan, ada empat tahap perkembangan pada anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Perkembangan itu adalah usia 12 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 definisi remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 sampai dengan 18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, usia tersebut kisaran remaja dan remaja yang belum menikah adalah 10 sampai 24 tahun.

Masa dalam kehidupan seseorang, ketika mereka berada di usia remaja, merupakan tahap perkembangan manusia saat ini. Pada masa remaja, manusia tidak bisa disebut dewasa tetapi tidak bisa disebut anak-anak; dengan kata lain, pada masa remaja ada jeda yang signifikan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.⁷ Remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungannya karena masa yang tidak stabil ini. Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu hal yang berkontribusi pada ketidakstabilan remaja.

Jenis NAPZA yang sering digunakan

Narkoba juga datang dalam berbagai jenis (golongan), hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, yang adalah pembaharuan dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 hal Narkoba, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 hal psikotropika.⁸

Menurut undang-undang no. 35 Pada tahun 2009, narkoba diklasifikasikan menjadi 3 golongan, yaitu *narkotika golongan satu, golongan dua, dan golongan tiga*.

⁶ Ibid

⁷ aiful Anugrahadi, "MENGENAL REMAJA GENERASI Z (Dalam Rangka Memperingati Hari Remaja Internasional)," Bkkbn, October 9, 2019, <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467>.

⁸ Faisal Yahya and Nida Ul Ul Fadhila, "PENYALAHGUNAAN ZAT ADIKTIF OLEH ANAK DI BAWAH UMUR (Studi Kasus Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)," LEGITIMASI: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum 9, no.1 (July 8, 2020): 17–45, <https://www.jurnal.arraniry.ac.id /index.php /legitimasi/ article/view/7325>.

Narkotika golongan satu adalah golongan narkotika berbahaya yang mempunyai daya adiktif yang tinggi. Grup ini tidak boleh digunakan untuk tujuan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. *Narkotika golongan dua* adalah narkotika yang mempunyai daya adiktif yang kuat, selain itu juga dapat digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol dan lain-lain. *Narkotika golongan tiga* adalah narkotika yang mempunyai daya adiktif ringan atau rendah, serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah kodein dan turunannya.

Psikotropika terdiri dari 4 golongan: BNN RI, (dalam Aprilyanto 2017)⁹

a. Kelompok pertama:

Psikotropika jenis ini memiliki kemampuan menimbulkan ketergantungan paling tinggi dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan bukan untuk pengobatan. Contoh: Ekstasi (Ekstasi), Xelosibin dan Xerosin berasal dari jamur yang tumbuh di Meksiko Zat yang diperoleh dalam LSD (Lysergic Diethylamide) Mescaline diekstrak dari tanaman kaktus dan tumbuh di barat daya Amerika Serikat. Total ada 26 spesies.

b. Kelompok kedua

Psikotropika jenis ini memiliki potensi ketergantungan sedang, digunakan untuk tujuan pengobatan dan ilmiah, antara lain: amfetamin, metakualon.

c. Kelompok ketiga

Psikotropika jenis ini mengakibatkan ketergantungan sedang, berkhasiat dan digunakan dengan maksud pengobatan dan ilmiah, seperti: amobarbital, flunitrazepam, pentobarbital.

d. Kelompok empat

Psikotropika jenis ini memiliki kekuatan menyebabkan ketergantungan yang rendah, berkhasiat dan banyak digunakan untuk tujuan pengobatan dan ilmiah, seperti diazepam, barbital, clobazam, nitrazepam. Pramono, profesor di National Institute for Medical Research di Prancis, mengatakan zat adiktif antara lain minuman beralkohol, inhalansia, pelarut, dan rokok yang mengandung bahan adiktif.¹⁰

Jenis-jenis narkoba yang sering disalahgunakan oleh remaja adalah:

⁹ Silitonga Aprilyanto, "Tesis Aprilyanto Silitonga," Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan (Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan, 2017).

¹⁰ Faisal Yahya and & Nida Ul Ul Fadhila, "PENYALAHGUNAAN ZAT ADIKTIF OLEH ANAK DI BAWAH UMUR (Studi Kasus Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)," *LEGITIMASI: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum* 9, no. 1 (July 8, 2020): 17–45, accessed February 26, 2021, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/legitimasi/article/view/7325>.

1. Lisergic acid Diethylamide, Jenis ini dapat menghilangkan rasa sehingga menimbulkan kecemasan tingkat tinggi, halusinasi, depresi, dan panik.
2. Sabu-sabu, sering disebut mecin, ubas, SS, jenis Gold River, Coconut, Kristal, Jenis ini berdampak menjadi paranoid, sulit fokus terhadap apapun, tidak tenang, takut, sering capek, tidak mampu menahan emosi serta tidak dapat berkegiatan secara baik, tidak memiliki semangat.
3. Putaw, putih, bedak, PT, nama lain dari heroin. Jenis ini berdampak rasa mau muntah, berair di hidung dan mata, sakit perut, ngilu di tulang, banyak mengeluarkan keringat, panas tinggi, diare, menggigil, rasa ngantuk.
4. Kancing, benik, inex, XTC, Essence, biscuits, disco, venus, nama lain dari ekstasi. Jenis ini berdampak pada kerusakan syaraf otak, bibir pecah-pecah, detak jantung semakin cepat, demam, rabun mata
5. Cimeng, rumput, daun, mariyuana, bang, bunga, ikat, labang, hijau, sebutan lain dari ganja. Model ini berdampak pada tidak ada semangat, rasa khawatir, sensitif, tidak dapat menahan amarah, jantung berdetak cepat, biji mata melebar, tidak peduli.
6. Candu. Jenis ini berdampak kepada berkurangnya nafsu makan, susah mandi , sulit buang air besar, gangguan psikologi, pakaian tidak terurus.
7. Morphine. Jenis ini berdampak mengecilnya biji mata, pernafasan tidak normal, suka berbohong, pemarah, berani.
8. Cocaine. Jenis ini berdampak kepada bola mata yang melebar, berhalusinasi tingkat tinggi, karena gatal menggaruk sampai luka, hukum selalu dilanggar, jasmani dan psikologi rusak.¹¹

Dampak dari narkoba tidak hanya berdampak buruk terhadap kondisi fisik saja, namun juga penyalahgunaan obat-obatan terlarang ini juga berdampak kepada segi psikologis berdampak kepada kualitas hidup seperti sulit fokus dalam bekerja atau sekolah, mengalami masalah psikologi keuangan yang tidak baik (menghalalkan segala cara untuk mendapatkan narkoba), sampai harus berurusan kepada polisi karena melanggar hukum. Selain dari pada berdampak kepada fisik dan psikologis remaja, narkoba juga berdampak kepada aspek kerohanian remaja itu sendiri. Sehingga pelayanan rohani sangat perlu untuk dilakukan.

Pelayanan Rohani Korban Penyalahgunaan NAPZA

¹¹ Sayonara Narkoba/Erlangga, "Ini Jenis Narkoba Yang Ngetren Di Kalangan Anak Muda," *Kompasiana* (Jakarta, June 17, 2015), accessed March 1, 2021, <https://www.kompasiana.com/empuratu/54f368e9745513a32b6c73d7/ini-jenis-narkoba-yang-ngetren-di-kalangan-anak-muda>.

Pelayanan rohani kepada anak remaja korban penyalahgunaan NAPZA sangatlah penting untuk dilakukan, karena melalui pelayanan inilah akan mengubah kerohanian anak untuk menjadi dewasa secara rohani. Dalam kekristenan, pelayanan yang baik dan benar adalah selalu berdasarkan Alkitab dan Roh Kudus. Pembinaan rohani dapat dihasilkan melalui pembelajaran kepada korban, dalam pengertian yang baik dan benar melalui Firman Tuhan, perilaku dan karakter yang sudah diubahkan serta membawa kedewasaan rohani di dalam Yesus.

Hubungan manusia dan Allah terputus, oleh karena dosa manusia. sebagaimana yang dikatakan dalam Yesaya 59:2, bahwa kejahatan merupakan hal yang memutuskan hubungan antara manusia dan Allah. Allah tidak pernah jauh pindah posisi.

Ketika manusia terjerumus dalam dosa, manusia tidak sanggup kembali kepada Allah. Namun melalui inisiatif Allah sendiri yang menyatukan kembali hubungan yang rusak antara Allah dan manusia sehingga oleh karena kasih karunia manusia dibenarkan Allah Roma 3:24. Terapi psikoreligius terhadap korban narkoba memiliki fungsi yang penting sekali, baik dari aspek pencegahan, sampai kepada pemulihan. Dadang Hawari memberikan gambaran hasil dari Cancerellaro, Larsaon dan Wilson, yang dilakukan mereka melalui suatu penelitian. Hasil ini mengatakan terapi rohani kepada korban penyalahgunaan narkoba ternyata jauh lebih baik membawa hasilnya dari pada terapi medis, psikologis saja.¹² Ini membuktikan bahwa pelayanan secara rohani merupakan suatu hal yang dasar dan menjadi pokok dalam berperilaku. Kehidupan rohani bagi korban penyalahgunaan narkoba harus memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah supaya menghasilkan pemulihan yang baik.

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan tiga bentuk penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan oleh remaja, dalam bentuk yang berbeda. Supaya lebih dapat memahami, maka penulis menyajikan data dalam bentuk table agar dapat memahami usia remaja dan bentuk zat yang disalahgunakan.

Penyalahgunaan	Usia	Jenis Kelamin	Jenis zat yang disalahgunakan
J	18	Laki-Laki	Sabu dan cimeng (ganja)
CL	17	Laki-Laki	Extacy butterfly blue n orange, THD dan ganja
EN	21	Laki-Laki	Ganja dan sabu

(data hasil wawancara)

¹²Dadang Hawari, penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA, (Jakarta: FKUI 2002), 126

Maka, melalui uraian di atas, kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan jenis-jenis penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan oleh anak remaja dapat dilihat pada table yang ada. Jumlah kasus penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan oleh anak remaja meliputi ganja, sabu dan ekstacy. Sebagian besar anak yang melakukan penyalahgunaan NAPZA berkisar antara usia 17 tahun sampai dengan 21 tahun dengan jenjang Pendidikan berkisar SMA. Jenis dan cara dalam penggunaannya akan ditampilkan pada table dibawah ini.

Jenis	Cara
Ganja	cara menggunakan ganja sama seperti rokok, yang sudah tergulung menjadi sebatang rokok, lalu dihisap dan sebisa mungkin asapnya tidak terlalu banyak terbuang dari mulut atau hidung, sehingga asapnya itu berada dalam tubuh.
Sabu	Cara menggunakan sabu dengan cara dibakar dan dihisap dengan menggunakan alat khusus yang bernama “bong”
Extacy	Extacy adalah jenis narkoba yang berbentuk pil. Jadi cara menggunakan extacy adalah dengan menelan pil tersebut.

Dari jenis NAPZA yang sering disalahgunakan sampai kepada cara menggunakan NAPZA tersebut telah dipaparkan oleh narasumber. Selanjutnya dalam proses pemulihan dan pertobatan dari penyalahgunaan NAPZA, ini adalah proses yang dilakukan oleh penyalahguna NAPZA.

Penyalahguna	Proses berhenti
J	membulatkan hati untuk datang ke gereja. Setelah itu memulai diri ikut dalam pelayanan di gereja, yang di dalam nya ada persekutuan, sharing dan doa. Sehingga memutuskan untuk berhenti memakai
CL	CL mengatakan mencoba untuk keluar dari lingkungan tersebut, serta menjauhkan diri dan tidak bergaul kepada yang masih berkecimpung dalam dunia narkoba. Lalu memulai diri masuk ke dalam persekutuan di gereja yang d dalamnya ada sharing dan doa
EN	EN mengatakan untuk berkomitmen melepaskan diri dari penyalahgunaan narkoba, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa tiga narasumber korban penyalahgunaan NAPZA dapat terlepas dari narkoba oleh karena dasar yaitu komitmen dan

tekad yang besar. Namun dalam expositions itu juga diperlukan bimbingan rohani yang baik untuk memproses pemulihan tersebut. Irwan Silaban mengatakan, "menjamin 100% bahwa pecandu narkoba bisa sembuh kalau dia terjun dalam pelayanan Tuhan melalui kebaktian. Istilahnya, masukkan dia dalam suasana Tuhan".¹³

Terapi pelayanan rohani akan membawa pecandu untuk hidup dalam suasana yang serba religius, disaat pecandu ingin kembali kepada narkoba, ia akan mengingat akan kebaikan Tuhan yang sudah membebaskan dari narkoba dan juga menyadari bahwa narkoba itu berbahaya dan dapat mengakibatkan kerusakan pada fisik maupun mental serta rohani manusia. Dadang hawari mengatakan: "remaja yang kuat dengan komitmen atau pijakan agamanya, memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk menjadi pecandu narkoba dari pada yang memiliki pijakan agama yang lemah. Hal ini disebabkan oleh karena remaja yang memiliki pijakan agama yang kuat, sudah tertanam suatu identitas diri yang kuat pula sehingga ia cenderung akan menghindari hal-hal yang bersifat negatif. Selain itu, melalui pemahaman agama yang ada juga seorang remaja akan menyadari bahaya dan larangan penggunaan narkoba karena sudah tau apa hukuman dan sanksi yang ia dapatkan bila ia menjadi pengguna narkoba berdasarkan agama yang dianutnya".¹⁴

Penjelasan yang disampaikan oleh Dadang Hawari merupakan suatu hal yang benar. Oleh karena memiliki pijakan agama yang kokoh maka akan menepis pikiran yang membawa kepada ketidak benaran sikap dan berperilaku. Penyalahgunaan NAPZA yang juga berdampak kepada aspek kerohanian remaja, itu perlu ditanggulangi dalam bentuk pelayanan rohani yang dilakukan untuk pemulihan secara rohani serta bertujuan. Materi dan isi bimbingan rohani bukan hanya merupakan pengetahuan keagamaan saja, tetapi bimbingan yang bersifat praktek.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan ini adalah

1. Kesembuhan Ilahi

Kesembuhan Ilahi adalah kesembuhan yang berasal dari Allah, atau yang disebut juga dengan mujizat. Ini hanya didapat dari kuasa Allah.

2. Keselamatan dalam Tuhan Yesus Kristus

Keselamatan datang dari Allah, namun dituntut respon manusia, terhadap karya Allah. Oleh karena itu pelayanan ini membimbing korban kepada jalan keselamatan.

3. Kemampuan untuk hidup tanpa ketergantungan

¹³ Irwan Silaban, Pecandu Narkoba Bisa Sembuh, Majalah Soteria, (No. 03/IX/2000, Batu: YPPH)

¹⁴ Departemen Agama RI, Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba oleh Masyarakat Sekolah, (Jakarta: Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan, 2003), 114.

Manusia sering bergantung pada sesuatu. Dalam pelayanan ini mengajarkan korban kepada hal yang penting dan tidak bergantung.

4. Kepercayaan diri untuk hidup sebagai anak Tuhan.

Manusia sungguh sangat berarti dimata Tuhan. Dalam pelayanan ini membawa korban kepada keyakinan yang pasti bahwa Allah peduli dengan orang-orang yang membutuhkan-Nya.

Melalui tujuan yang disampaikan ini penulis mencoba merumuskan teori seperti apa yang baik untuk digunakan dalam pelayanan rohani proses pemulihan bagi anak remaja yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA.

Dari hal ini ada beberapa hal yang menjadi terapi rohani yang dilakukan untuk memulihkan kerohanian remaja yang terkena penyalahgunaan NAPZA.

1. Sharing dan berdoa bersama

Mengajak korban untuk mengenal lebih dekat kepada Tuhan dan mengajarkan korban untuk berserah sepenuhnya kepada Tuhan untuk expositions pemulihan secara rohani ini. Doa adalah suatu kesempatan yang besar untuk berharap kepada Allah. Surat Ibrani 4:16, menjelaskan bagaimana cara kita bisa mengenal Allah dengan benar, yaitu dengan menghampiri kepada tahta kasih karunia Allah yang sejati, sehingga dari hal demikian mendapat pertolongan dari Allah. Pengakuan dosa akan mendatangkan pemulihan. Kesungguhan seseorang ketika mau berdoa kepada Allah dengan kebenarannya, maka Allah akan mendengar doa orang tersebut, dan ketika doa orang tersebut didengar oleh Allah maka akan ada kesembuhan yang terjadi. Ini yang tertulis dalam Yakobus 5:16.

2. Membaca Alkitab

Untuk memahami Alkitab dengan baik dan dengan tujuan yang benar akan menemukan inti isi Alkitab, maka diperlukan perhatian khusus dari beberapa prinsip penting yaitu: menyadari bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang hidup, yang berotoritas. Dalam 2 Timotius 3:16 menegaskan bahwa firman Allah itu memiliki otoritas dalam hal mengajar kepada kebenaran, untuk menyatakan apa yang salah, dan dapat mendidik kepada kebenaran yang sejati. Membaca firman Allah dalam roh yang telah dilahirkan kembali akan mencintai firman Tuhan dengan pohon pengetahuan dan pohon kehidupan serta selalu mencari Tuhan dan memohon tuntunan Tuhan. Membaca dengan berbagai metode membuat ketidak jenuhan, serta mencari kebenaran firman Allah

3. Renungan Bersama

Expositions renungan yang dimaksud adalah: melihat realita lewat situasi dan keadaan yang sedang terjadi. Falsafah-falsafah, ideologi-ideologi dunia luar akan mempengaruhi

tingkah laku orang percaya, dan cenderung akan merongrong kehidupan secara rohaninya. Namun pada kenyataan yang dapat dilihat realita yang dimaksud dapat dilihat seperti: adanya intervensi dalam rasionalisme yang tanpa batas, apatisme, prospektif, dan relativisme kebenaran. Realitas ini akan menguji keutuhan iman yang telah Tuhan anugerahkan kepada manusia.¹⁵

Dalam pelayanan rohani yang dilakukan dengan teori yang ada penulis mencoba masuk dengan dua metode pendekatan kepada anak remaja yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA. Metode yang digunakan dalam proses menjalankan pelayanan secara rohani ini adalah:

A. Metode ceramah

Teknik ini adalah suatu teknik yang baik dalam hal mengajar dan yang withering banyak digunakan dalam compositions belajar mengajar. Teknik ini dilaksanakan dengan model penyampaian materi baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang menggunakan teknik ini prinsipnya praktis dan efisien. Teknik ini adalah teknik mengajar yang withering tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh sebab itu teknik ini dapat disebut sebagai teknik tradisional edukasi, sebab sejak dulu teknik ini dipakai untuk berkomunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran.

B. Metode tanya jawab

Melalui uraian di atas, maka penulis disini menggunakan teknik diskusi yang digunakan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang mengarahkan untuk memahami materi yang akan disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

KESEIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini maka dapat disimpulkan bahwa, Penyalahgunaan narkoba sangat berpengaruh kepada kerohanian bagi seorang remaja yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA. Oleh karena itu korban harus dilayani dan dipulihkan secara rohani. Korban harus disadarkan bahwa mereka sangat berarti di mata Tuhan, jika mereka bertobat dan hidup sesuai dengan ajaran firman Tuhan.

¹⁵ Silitonga Aprilyanto, "Tesis Aprilyanto Silitonga," Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan (Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan, 2017).

¹⁶ Silitonga Aprilyanto, "Tesis Aprilyanto Silitonga," Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan (Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan, 2017).

Pelayanan rohani adalah suatu usaha untuk membimbing dan melayani korban, dalam upaya pemulihan. Namun dalam sisi keberhasilannya pelayanan rohani bergantung kepada objek pelayanan yang menjadi korban, apakah memiliki komitmen yang sungguh atau tidak. Yang walaupun semua itu jika ditinjau dari sudut pandang iman Kristen kembali kepada mujizat Tuhan.

Gereja dan organisasi kristen bertanggung jawab dalam melayani setiap korban penyalahgunaan NAPZA. Peranan keluarga dalam pembinaan secara rohani juga sangat berpengaruh dan penting bagi seseorang dalam kehidupan sosial maupun kehidupan kerohanian anggotanya. Tanggung jawab setiap anggota keluarga (orang tua) dalam meningkatkan kualitas kerohaniannya sungguh sangat berpengaruh besar sekali, karena dari lingkungan keluarga pembinaan-pembinaan secara Rohani itu dapat ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

Dadang Hawari, *Penyalahgunaan Dan Ketergantungan NAPZA*, (Jakarta: FKUI 2002).

Elisabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980).

Faisal Yahya and & Nida UI UI Fadhila, "PENYALAHGUNAAN ZAT ADIKTIF OLEH ANAK DI BAWAH UMUR (Studi Kasus Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)," *LEGITIMASI: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum* 9, no.1 (July 8, 2020): 17–45, <https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/legitimasi/article/view/7325>.

Irwan Silaban, *Pecandu Narkoba Bisa Sembuh*, Majalah Soteria, (No. 03/IX/2000, Batu: YPPH)

Ronald, "Kepala BNN: Ada 3,6 Juta Orang Pengguna Narkotika Di Indonesia Tahun 2019 ," Merdeka.Com, December 5, 2019, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kepala-bnn-ada-36-juta-orang-pengguna-narkotika-di-indonesia-tahun-2019.html>.

Sayonara Narkoba/Erlangga, "Ini Jenis Narkoba Yang Ngetren Di Kalangan Anak Muda," Kompasiana, June 17, 2015, <https://www.kompasiana.com/empuratu/54f368e9745513a32b6c73d7/ini-jenis-narkoba-yang-ngetren-di-kalangan-anak-muda>.

Silitonga Aprilyanto, "Tesis Aprilyanto Silitonga," Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan (Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Saiful Anugrahadi, "MENGENAL REMAJA GENERASI Z (Dalam Rangka Memperingati Hari Remaja Internasional)," Bkkbn, October 9, 2019, <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467>.

Yahya and Fadhila, "PENYALAHGUNAAN ZAT ADIKTIF OLEH ANAK DI BAWAH UMUR (Studi Kasus Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)."

Departemen Agama RI, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba oleh Masyarakat Sekolah*, (Jakarta: Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan, 2003).